

***PROBLEM ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK
BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI
LINGKUNGAN II KELURAHAN BANDAR JAYA
BARAT KECAMATAN TERBANGGI BESAR
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH***

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Program
Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi

Oleh

**CAHYA SARA DILA DI METRY
NPM: 1741040031**

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**PROBLEM ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK
BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI
LINGKUNGAN II KELURAHAN BANDAR JAYA
BARAT KECAMATAN TERBANGGI BESAR
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Program
Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi

Oleh

**CAHYA SARA DILA DI METRY
NPM: 1741040031**

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

**Pembimbing I : Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA.
Pembimbing II : Dr. Jasmadi, M.Ag.**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

Orangtua merupakan tiang pendidikan bagi setiap anak yang ada di dunia, meskipun demikian kegiatan orang tua terutama ibu memiliki segudang ilmu, kasih sayang untuk seorang anak. Tetapi dalam hal lain terutama pada saat pandemi covid-19 ini muncul di sekita kita orang tua memiliki problem yaitu dalam hal keterbatasan waktu, ekonomi, bahkan pendidikan yang menjadi permasalahan seluruh orang tua. Tanpa dipungkiri keterbatasan ini tidak hanya mempengaruhi kegiatan anak-anak saja, tetapi kegiatan orang tua bahkan psikisnya.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Apa problem orang tua dalam membimbing anak belajar pada masa pandemi Covid-19 Lingkungan II Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. (2) Solusi orang tua dalam membimbing anak belajar pada masa pandemi Covid-19 Lingkungan II Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

Populasi penelitian ini berjumlah 14 kepala keluarga terdiri dari 7 orang tua (ibu) dan 7 anak-anak yang dijadikan sampel untuk penelitian. Metode dan teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data deksriptif kualitatif.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: problem orang tua pada anak dalam pembelajaran daring. Setiap orang tua memiliki latar belakang yang berbeda setiap kepala, sehingga prosedur hasil yang ditampilkan pasti akan berbeda juga. Mulai dari orang tua yang sibuk bekerja dengan kurun waktu yang panjang, jarang ada di rumah. Anak pada saat ada tugas dari guru lebih sering bermain game di hp ketimbang fokus dalam pembelajaran. Biaya keseharian dan biaya bahan pangan semakin naik tetapi gaji setiap orang tua dapatkan tetap dengan hasil yang sama. Dalam menumbuhkan semangat orang tua bisa membuat jadwal yang sistematis dan adil dalam setiap kegiatannya, mulai dari membagi waktu untuk anak pada saat mengejakan tugas, memberikan motivasi untuk anak, memahami keinginan dan kebutuhan anak, serta menjaga silahturahmi dengan guru yang ada di sekolah. Oleh karena itu, semua harus bisa dipahami oleh orang

tua, bisa juga dengan anak-anak, guru (wali kelas) agar anak bisa belajar dengan sungguh-sungguh.

Kata Kunci: Problem Orang Tua, Belajar, Covid-19.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cahya Sara Dila Di Metry
NIM : 1741040031
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “*Problem* Orangtua Dalam Membimbing Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Lingkungan II Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,.....2022
Penulis



Cahya Sara Dila Di Metry
1741040031



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let. Kol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

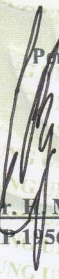
Judul Skripsi : **Problem Orang Tua Dalam Membimbing Anak Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Lingkungan II Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah**
Nama : **Cahya Sara Dila Di Metry**
Npm : **1741040031**
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA
NIP.195611231985031002


Dr. H. Jasmadi, M.Ag
NIP.19610618199031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam


Dr. Hi. Sri Ilham Nasution, M.Pd
NIP.1965909151994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Bandar Lampung (35131) Tel. 0721-703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Problem Orang Tua Dalam Membimbing Anak Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Lingkungan II Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lmpung Tengah** disusun oleh Cahya Sara Dila Di Metry NPM 1741040031, jurusan **Bimbingan Konseling Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Senin, 31 oktober 2022**

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd** 

Sekretaris : **Risna Rogamelia, M.Pd** 

Penguji Utama : **Dr. Hj. Suslina, M.Ag** 

Penguji I : **Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA** 

Penguji II : **Dr. H. Jasmadi, M.Ag** 

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Syukur, M.Ag

NIP. 1965110195031001

MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ

الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

"Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."

(Al-Luqman:13)





PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayahnya skripsi ini penulis persembahkan kepada.

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Lukman dan Ibunda Yunaini yang telah membesarkan, merawat, membimbing, memberikan kasih sayang yang tiada batasnya kepadaku dan yang selalu berkorban untuk keberhasilanku serta do'a terhadap anaknya yang tanpa hentinya meminta agar selalu menjadi anak yang sholehah dan selamat dunia dan akhirat.
2. Kepada Abangku yang pertama Restu Nanda Pratama, dan Adik terakhir Dani Tirta Jaya Pramana, yang selalu memberikan semangat, motivasi dan membantu dalam hal apapun.
3. Keluarga besar Ayah dan Ibu yang selalu mendukung dan memotivasi kapanpun.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Cahya Sara Dila Di Metry lahir di Metro, pada tanggal 08 Februari 1998. Dilahirkan dari pasangan Bapak Lukman dan Ibu Yunaini. Anak ke 2 dari 3 bersaudara. Riwayat pendidikan formal yang penulis jalani adalah:

1. Taman Kanak-kanak (TK) Pertiwi Bandar Jaya pada tahun 2005.
2. Sekolah Dasar (SD) Negeri 03 Bandar Jaya, yang lulus pada tahun 2010.
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 03 Terbanggi Besar yang lulus pada tahun 2013.
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) yang lulus pada tahun 2017.
5. Dan diterima di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung dimulai pada tahun 2017.

Selanjutnya pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis juga pernah mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bandar Jaya Timur, Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullohi Wabarokaatuh.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW pada sahabat, keluarga, dan para pengikutnya yang taat kepada ajaran agamanya.

Tujuan penulis skripsi ini adalah salah satunya syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari dukungan semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Sri Ilham Nasution, S.sos.,M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Jasmadi, M.Ag selaku pembimbing II, yang penuh kesabaran, ketekunan, dan ikhlas salam membimbing dan mengarahkan demi terselesainya skripsi ini dengan baik.
4. Ibu Pebri Eka Yanti, SIP selaku Lurah Bandar Jaya Barat yang telah memberikan izin dan bantuan untuk bisa berjalannya penelitian di Desa Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

5. Bapak Imanullah Ali selaku Kepala Lingkungan II yang telah memberikan izin serta membantu untuk mengadakan penelitian di Desa Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.
6. Bapak Halimi Kepala Rukun Tetangga 09 dan Bapak Wahyudi Sansongko Kepala Rukun Tetangga 01 yang telah memberikan izin untuk bisa survey di beberapa kepala rumah tangga.
7. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Ibu Sri Ilham Nasution, S.sos.,M.Pd dan Sekretaris Jurusan Ibu UmiAisyah, M.Pd yang telah memberikan dalam selesainya skripsi ini.
8. Dosen Bimbingan dan Konseling Islam dan Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama penyelesaian studi.
9. Sahabat-sahabat seperjuanganku Lidia, Hesti, Amirul yang selalu ada dalam mendukung dan menyelesaikan skripsi ini, dan semua rekan Bimbingan dan Konseling Islam Kelas A, Tahun 2017 yang selalu memberikan kebahagiaan dan solidaritas.
10. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terimakasih atas dukungan, kerjasama, bantuan, kebersamaan canda tawa, suka duka kita semua, semoga kita selalu mengingat kebersamaan ini di kampus tercinta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik penyajian maupun penyusunan materi. Oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dan diterima dengan sepenuh hati. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat

bagi penulis khususnya dan bagi pembaca. Aamiin. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita harapkan keridhoan-Nya atas segala pengorbanan dan pengabdian kita, serta ampunan-Nya atas segala kekurangan dan kesalahan.

Wassallamu'alaikum Warrohmatullaahi Wabarokaatuh.

Bandar Lampung, 15 Mei 2022
Penulis,

Cahya Sara Dila Di Metry
NPM. 1741040031



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| ABSTRAK | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| PERSETUJUAN | v |
| PENGESAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| RIWAYAT HIDUP | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah..... | 4 |
| C. Fokus Dan Subfokus Penelitian | 7 |
| D. Rumusan Masalah | 7 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan | 9 |
| H. Metode Penelitian..... | 11 |
| 1. Jenis dan Sifat Penelitian..... | 11 |
| 2. Sumber Data..... | 12 |
| 3. Teknik Pengumpulan Data | 14 |
| 4. Metode Analisis Data | 16 |
| I. Sistematika Pembahasan | 17 |
| | |
| BAB II PROBLEM ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK DAN PANDEMI COVID-19 | 19 |
| A. Problem Orang Tua | 19 |
| 1. Pengertian Problem Orang Tua..... | 19 |
| 2. Tugas dan Kewajiban Orang Tua..... | 20 |
| 3. Ragam Problem Orang Tua..... | 27 |
| 4. Solusi Problem Orang Tua | 30 |
| B. Bimbingan Anak | 31 |
| 1. Pengertian Bimbingan Anak | 31 |
| 2. Pelaksanaan Bimbingan Anak..... | 34 |
| C. Pandemi Covid-19..... | 35 |

| | |
|---|----|
| 1. Pengertian Covid-19..... | 36 |
| 2. Gejala Virus Corona (Covid-19)..... | 36 |
| 3. Pencegahan Virus Corona (Covid-19) | 37 |
| 4. Penyebab Virus Corona (Covid-19)..... | 40 |
| D. Pembelajaran Daring | 41 |
| 1. Pengertian pembelajaran daring | 41 |
| 2. Karakteristik pembelajaran daring | 42 |
| 3. Manfaat pembelajaran daring..... | 43 |
| 4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring | 45 |
| 5. Belajar Dalam Jaringan Pada Masa Pandemi Covid-19..... | 46 |

BAB III GAMBARAN UMUM BIMBINGAN BELAJAR ORANG TUA TERHADAP ANAK DI LINGKUNGAN II BANDAR JAYA BARAT KECAMATAN TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH..... 51

| | |
|--|----|
| A. Profil Lingkungan II Bandar Jaya Barat..... | 51 |
| 1. Sejarah Singkat Lingkungan II Bandar Jaya Barat | 51 |
| 2. Kondisi Wilayah Bandar Jaya Barat | 53 |
| 3. Visi Misi Bandar Jaya Barat..... | 55 |
| 4. Jumlah Penduduk Bandar Jaya Barat | 56 |
| 5. Tempat Penelitian di RT 001 dan RT 009 Lingkungan II Bandar Jaya Barat..... | 57 |
| 6. Profil Kepala Keluarga di Bandar Jaya Barat | 57 |
| 7. Program Kerja Lingkungan II Bandar Jaya Barat | 60 |
| B. Problematika Orang Tua dalam Membimbing Anak Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 di Lingkungan II Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah | 60 |
| 1. Problem Pendidikan | 61 |
| 2. Problem Ekonomi..... | 64 |
| 3. Problem Jaringan Internet | 67 |

BAB IV PROBLEM ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI LINGKUNGAN II BANDAR JAYA BARAT 81

| | |
|---|----|
| A. Problem Orang Tua dalam Membimbing Anak Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 | 71 |
| 1. Gadget | 72 |
| 2. Paket Data Internet atau Kuota..... | 72 |

| | |
|---|-----------|
| 3. Jaringan yang Tidak Stabil..... | 73 |
| 4. Suasana Hati Anak yang Mudah Berubah..... | 74 |
| 5. Tidak Memahami Materi yang Dipelajari..... | 74 |
| 6. Kesibukan Orang Tua | 75 |
| 7. Anak Lebih Senang Bermain Game Ketimbang Aktif dalam Pembelajaran Daring..... | 76 |
| 8. Biaya yang Mahal | 76 |
| B. Cara mengatasi problem orang tua dalam memberikan bimbingan belajar anak pada masa pandemi covid-19..... | 77 |
| 1. Mendampingi dan Menyiapkan Segala Kebutuhan yang Diperlukan Saat Pembelajaran Berlangsung.Paket Data Internet atau Kuota | 77 |
| 2. Menjadi Fasilitator Bagi Anak | 78 |
| 3. Memberikan dorongan motivasi kepada anak..... | 79 |
| 4. Membagi waktu antara belajar, dan bermain kepada anak | 80 |
| BAB V PENUTUP..... | 83 |
| A. Kesimpulan..... | 83 |
| B. Saran..... | 84 |
| DAFTAR PUSTAKA | 85 |
| LAMPIRAN..... | 91 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Data Warga Bandar Jaya Barat | 56 |
| Tabel 3.2 Profil Kepala Keluarga di Bandar Jaya Barat RT 001 | 58 |
| Tabel 3.3 Profil Kepala Keluarga di Bandar Jaya Barat RT 009 | 59 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|------------|---|----|
| Lampiran 1 | Wawancara..... | 91 |
| Lampiran 2 | Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi | 92 |
| Lampiran 3 | Surat Pengantar Penelitian | 93 |
| Lampiran 4 | Surat Mohon Izin Survey | 94 |
| Lampiran 5 | Surat Kelurahan Bandar Jaya Barat | 95 |
| Lampiran 6 | Surat Dari Rukun Tetangga (RT) 001 Lingkungan II Bandar Jaya Barat | 96 |
| Lampiran 7 | Surat Dari Rukun Tetangga (RT) 009 Lingkungan II Bandar Jaya Barat | 97 |
| lampiran 8 | Dokumentasi | 98 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan adalah **PROBLEM ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI LINGKUNGAN II KELURAHAN BANDAR JAYA BARAT KECAMATAN TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu, sebagai berikut:

Kata problematika atau problem adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu. Dari pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa problem merupakan suatu permasalahan yang bersumber dari hubungan dua faktor, sehingga menimbulkan situasi yang sangat menyulitkan dan memerlukan adanya suatu penyelesaian atau pemecahan.

Orang Tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidik anak terdapat dalam kehidupan keluarga. Oleh karena itu, orang tua paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Hubungan keluarga dengan anak-anak biasanya melibatkan unsur-unsur orang tua mereka, kakek-nenek, saudara, dan anggota keluarga besar.¹ Jadi dengan kata lain orang tua

¹ Agustien Lilawati, "Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Issue 1 (2021) Pages 549-558.

merupakan madrasah pertama bagi anak-anak. Tanpa orang tua anak tidak bisa mendapatkan pendidik yang layak.

Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa.² Walgito menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.³ Dari beberapa pendapat diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu arahan, bantuan dari pembimbing terhadap individu lain untuk membantu keberhasilan suatu pekerjaan.

Anak adalah generasi penerus bangsa.⁴ Anak adalah amanat yang diletakkan di pundak bapak, ibu dan para pendidik. Itulah amanat yang harus dijaga agar tidak sia-sia dan tidak pernah disentuh oleh tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab.⁵

Belajar merupakan aktivitas, baik fisik maupun psikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru pada diri individu yang belajar dalam bentuk kemampuan yang relative konstan dan bukan disebabkan oleh kematangan atau sesuatu yang bersifat sementara.⁶ Dari beberapa pendapat diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa belajar merupakan kebiasaan yang diwajibkan untuk semua individu agar mendapatkan perubahan yang layak hasil dari belajar dengan sungguh-sungguh.

Pandemi menurut World Health Organization (WHO), pandemi adalah penyakit yang penambahan kasusnya

² Hikmawati, Fenti. 2016. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

³ Baidi Bukhori "Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam", Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Vol. 5, No. 1, Juni 2014.

⁴ Mufatihatus Taubah "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam", Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol 03. No 01, Mei 2015.

⁵ Taufiq Damas. 2006. *Anak Adalah Amanat*. Jakarta: Qisthi Press.

⁶ Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar dan Pembelajaran", Jurnal Lentera Pendidikan. Vol. 17 No. 1 Juni 2014.

berkembang secara eksponensial. Maksudnya, kasusnya terus meningkat. Kasus hariannya selalu lebih tinggi dari hari sebelumnya.⁷ Pandemi menurut penulis itu sendiri adalah sebuah penyakit yang terus menerus berkembang setiap harinya dan bahkan bisa merusak kehidupan hampir seluruh Negara.

Covid-19 merupakan singkatan dari (*Coronavirus Disease-19*) yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*) menjadi peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat secara umum dan telah menarik perhatian dunia.⁸ Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO (World Health Organization) telah menetapkan pandemi Covid-19 sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian dunia internasional.⁹ Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Covid-19 merupakan virus yang sudah berjalan dari tahun 2020 yang mengancam kesehatan masyarakat secara umum dan itu sudah masuk di berbagai penjuru negara, dan Indonesia pada tanggal 30 januari 2020 sudah di kabarkan masuk virus Covid-19.

Adapun yang dimaksud penulis dari definisi-definisi yang telah diuraikan dari kata problem orangtua dalam membimbing anak belajar pada masa pandemi covid-19 dalam kasus ini adalah problem orang tua dengan anaknya yang berusia 8-12 tahun secara tatap muka langsung antara orang tua dan anaknya baik itu laki-laki atau perempuan guna menyelesaikan masalah yang di rasakan oleh orangtua selama pandemi covid-19, dan menjadikan anak-anak lebih patuh, menghargai, dan lebih memahami tugas anak adalah belajar, adapun sample atau yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 7 keluarga yang telah ditentukan

⁷ World Health Organization (WHO), tanggal 02/03/2022, di Kompas.com

⁸ Ni Putu Emy Darma Yanti, I Made Arie Dharma Putra Nugraha, Gede Adi Wisnawa, Ni Putu Dian Agustina, Ni Putu Arsita Diantari, "Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Keperawatan Jiwa. Vol 08. No 3, Agustus 2020.

⁹ *Ibid*, hlm. 491.

keterianya di Lingkungan II Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

B. Latar Belakang Masalah

Covid-19 bermula muncul di negara China, daerah Wuhan pada akhir 2019. Penyebaran Virus Corona yang dengan cepat meluas keseluruh belahan dunia. Salah satunya negara Indonesia. Sejak ditetapkannya Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020, pemerintah mengeluarkan surat edaran mendikbud No.04 tahun 2020 yang menetapkan aturan belajar dari rumah (*Learn From Home*) bagi anak-anak sekolah dan bekerja dari rumah (*Work From Home*) bagi guru, dan para orang tua yang harus mendidik anak dari rumah. Untuk pendidikan di Indonesia, kondisi ini merupakan hal yang tak terduga bagi guru, orang tua, dan anak. Orang tua, guru, dan juga anak-anak secara tiba-tiba harus mencari cara agar proses belajar tetap berjalan agar perkembangan anak tetap optimal meskipun mereka tetap dirumah.

Virus Corona yang dengan cepat meluas penyebarannya keseluruh belahan dunia, menimbulkan perubahan pola aktivitas pada seluruh sektor kehidupan manusia pada saat ini. Menyikapi cepatnya penyebaran virus tersebut, pemerintah dengan sigap mengambil kebijakan disegala bidang termasuk bidang pendidikan ditanah air. Melalui Kemendikbud Indonesia memberitahukan kebijakan belajar dari rumah dengan sistem pembelajaran jarak jauh melalui metode sekolah online. Sekolah online ini diberlakukan bagi setiap kalangan pelajar dan mahasiswa diseluruh wilayah Indonesia.

Dimana pembelajaran atau perkuliahan secara langsung melalui tatap muka diganti dengan pola pembelajaran dalam jaringan (*daring*) atau online. Sekolah online ini bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Menanggapi hal tersebut, pemerintah pusat hingga di daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Diharapkan, dengan seluruh lembaga pendidikan tidak

melaksanakan aktivitas seperti biasanya, maka akan dapat meminimalisir menyebarnya wabah Covid-19 ini. Penyebaran Covid-19 ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya mulai dirasakan oleh dunia yang bertanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anak.¹⁰ dan juga orang tua.¹¹

Pasalnya orang tua adalah orang yang memiliki pekerjaan dan yang tidak, pasti merasa kaget akan adanya pembelajaran daring. Kejadian seperti ini membuat orangtua bisa menggantikan kegiatan guru di dalam rumah. Sehingga dengan keadaan pandemi seperti ini, orang tua berusaha memberikan yang terbaik bagi anaknya. Oleh karena itu, peran orang tua menjadi sangat penting dalam tercapainya tujuan belajar, hal itu dengan cara memberikan bimbingan dan pendampingan yang terbaik pada saat pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring yang disiapkan oleh guru melalui Whatsapp, Gmeet, Google Classroom, Email, Zoom atau aplikasi lainnya dan sesuai arahan pemerintah. Secara umum orang tua tidak banyak yang berpendidikan tinggi, tentu kesulitan dalam hal ini. Apalagi ada beberapa orang tua yang harus bekerja diluar, hal ini sangat berpengaruh dalam kecerdasan anak. Selain masalah tersebut, jaringan internet menjadi kendala yang membuat proses pembelajaran menjadi terlambat. Berbagai kendala tersebut perlunya konfirmasi antara orang tua, guru, anak yang baik agar proses pembelajaran yang dilakukan di rumah dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan pra-survey wawancara dengan orang tua dan anak yaitu keluarga dari Bapak Junaidi dan Ibu Erisna Bermanlina, S.Pd anaknya bernama Neji Arsapin yang bertepatan

¹⁰ Muniwar Umar, *‘Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak’*. Jurnal Ilmiah Edukasi Vol 1, Nomor 1, Juni 2015

¹¹ Febi Ariska, *‘Problematika Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Dari Rumah Pada Masa Covid-19 Diperumahan Bougenville Lestari Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi’* UIN Sulan Thaha Saifuddin Jambi.

tinggal di Jalan Manggis Lingkungan II RT 09, Bandar Jaya Barat. Jadi dari keluarga Bapak Junaidi dan Ibu Eris masih kurang memberikan pendampingan untuk anaknya dikarenakan profesi guru yang membuat Ibu Eris tidak bisa membagi waktu, dan itu hanya bisa mendampingi dari sore hingga malam saja, dan prestasi anaknya semakin menurun selama pembelajaran daring dikarenakan lebih banyak bermain handphone pada saat selesai belajar daring. Selanjutnya dari keluarga Bapak Riyanto dan Ibu Ria Safitri anaknya bernama Hania Zevina Riyanto yang bertepatan tinggal di Jalan Manggis Lingkungan II RT 01 Bndar Jaya Barat. Keluarga Bapak Riyanto dan Ibu Ria masih sanggup memberikan bimbingan dan pendampingan untuk anaknya, prsetasi anaknya semakin naik selama proses pembelajaran daring ini, tetapi pada awalnya keluarga Ibu Ria kurang paham dalam menggunakan aplikasi belajar daring seperti menggunakan zoom, google classroom.

Penelitian ini bertujuan menemukan berbagai kendala yang dihadapi orang tua dalam membimbing anaknya pada proses pembelajaran dari rumah (daring) dan dapat mendeskripsikan peran orang tua dalam membimbing anaknya pada saat pembelajaran daring. Sehingga dapat memberikan kontribusi agar masyarakat, khususnya orang tua, gru dan anak dapat mengetahui berbagai macam kendala dan peran terkait pembelajaran daring yang maksimal serta dapat menjadi referensi ataupun koreksi bagi peneliti selanjutnya dan dapat dikembangkan bagi peneliti yang sejenis.

Pada penelitian ini penulis akan mencoba mengungkapkan 7 keluarga yang telah memenuhi kriteria pada penelitian ini untuk dijadikan sample. Dilatar belakang kondisi seperti diatas, maka peneliti tertarik untuk mengenal dan memahami problem orang tua dalam membimbing anak belajar pada masa pandemi Covid-19, bagaimana kendala yang dialami orang tua dan anak selama daring berjalan dan cara orang tua untuk mengatasi problem orang tua dalam membimbing anak belajar pada masa Covid-19. Untuk itu peneliti mengambil judul “Problem Orang Tua Dalam

Membimbing Anak Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Lingkungan II Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah”

C. Fokus Dan Subfokus Penelitian

Berkaitan dengan problem orangtua dalam membimbing anak belajar pada masa covid-19 berlangsung di Lingkungan II Kelurahan Bandar Jaya Barat, maka diperlukan sebuah penelitian tentang “Problem Orang Tua Dalam Membimbing Anak Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 di Lingkungan II Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah”, yang dirumuskan dalam subfokus penelitian dalam hal berikut:

1. Problem Orang Tua dalam Membimbing Anak Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 di Lingkungan II Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.
2. Mengatasi problem orang tua pada masa pandemi covid-19.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan oleh penulis adalah:

1. Apa problem orangtua dalam memberikan bimbingan belajar terhadap anak pada masa pandemi covid-19 Lingkungan II Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah?
2. Bagaimana solusi orang tua dalam memberikan bimbingan belajar terhadap anak pada masa pandemi covid-19 di Lingkungan II, Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Apa yang sudah penulis ketahui setiap langkah dan usaha pasti memiliki suatu tujuan. Tujuan penelitian pada dasarnya mengungkapkan apa yang hendak dicapai dan diselesaikan oleh peneliti.¹² Tujuan penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, yaitu:

1. Untuk mengetahui apa problem orang tua dalam membimbing anak belajar pada masa pandemi covid-19 di Lingkungan II, Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.
2. Untuk mengetahui solusi orang tua dalam memberikan bimbingan belajar anak pada masa pandemi covid-19 di Lingkungan II, Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti juga mengharapkan manfaat bagi pembaca, pendengar dan penulis sendiri tentang manfaatnya. Adapun manfaat penelitian yang dapat diberikan ialah:

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan beberapa masukan dan arahan terkait problem orang tua dalam membimbing anak belajar pada masa pandemi covid-19.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk penelitian-penelitian selanjutnya sebagai bahan acuan untuk meneliti mengenai permasalahan sosial khususnya dalam mengenai problem orang tua dalam membimbing anak belajar pada masa pandemi covid-19.

¹² Mukti Fajar dan Yuliano Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 89.

2. Secara Praktis
 - a. Sebagai acuan dan semangat bagi orang tua dan anak agar mencegah problem orangtua dalam membimbing anak belajar pada masa pandemi covid-19.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pembelajaran terhadap keluarga, dan masyarakat, bahwa problem orangtua dalam membimbing anak belajar menimbulkan pengaruh negatif terhadap pribadi anak.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan mencakup cuplikan isi yang berkaitan dengan masalah penelitian, berupa sajian hasil atau bahasan ringkas temuan penelitian terdahulu yang relevan, sebagai acuan dalam melakukan penelitian sesuai dengan bidang yang hendak di kaji. Berikut disajikan hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan terhadap penelitian penulis:

1. Penelitian dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Membimbing Pembelajaran Daring Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Desa Margodadi Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat)”. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Tahun 2022 oleh mahasiswa Ikhwan Mahmudi. Penelitian ini bersifat kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini bersifat deskriptif atau penelitian lapangan, hasil yang penelitian sudah dibuktikan dengan adanya peran orang tua memberikan kelengkapan belajar anak seperti alat sekolah, handphone, dan kuota data, bahkan wifi pada saat dirumah sangat dibutuhkan. Peran orang tua dalam mengatasi kesulitan anak sudah dibuktikan dengan membantu anak mengerjakan tugas, mendampingi anak saat belajar daring. Peran orang tua melakukan Follow Up dengan melakukan pengawasan. Pengawasan yang dilakukan sudah cukup baik dibuktikan dengan pengawasan

yang dilakukan orang tua dengan menemani anak saat belajar daring.¹³

2. Penelitian dengan judul “Peran Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Tanjung Sari Kota Jambi” Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Tahun 2020 oleh Mahasiwi Elisa Wulandari. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, hasil penelitian yang sudah dibuktikan dengan adanya peran perhatian orang tua terhadap minat belajar anak pada masa pandemi covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran perhatian orang tua terhadap minat belajar anak pada masa pandemi covid-19. Subjek penelitian penulis menggunakan metode purposive. Dan teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penulis menemukan bahwa peran perhatian orang tua terhadap minat belajar anak bahwa orang tua menjalankan perannya sesuai dengan kondisi sekitar. Beberapa orangtua menunjukkan perhatiannya dalam meningkatkan minat belajar anak dirumah.¹⁴
3. Penelitian dengan judul “Problematika Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kelas 3 Mi Ma’arif Nu 01 Krajan Kecamatan Pekuncen” Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun 2022 oleh Mahasiswi Siska Dwi Apriliani. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, hasil penelitian yang sudah dibuktikan dengan adanya problematika orang tua dalam pendampingan belajar anak di masa pandemi covid-19. Tujuan penelitian

¹³ Ikhwan Mahmudi, “Peran Orang Tua Dalam Membimbing Pembelajaran Daring Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Desa Margodadi Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat)” UIN Raden Intan Lampung Lampung.

¹⁴ Elisa Wulandari, “Peran Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Tanjung Sari Kota Jambi” UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

ini adalah untuk mengetahui problematika orang tua dalam pendampingan anak belajar di masa pandemi covid-19 pada kelas 3 Mi Ma'arif Nu 01 Krajan Kecamatan Pekuncen. Subjek penelitian penulis menggunakan guru agama, guru kelas 3, dan wali siswa kelas 3. Problematika orang tua dalam pendampingan belajar anak pada masa pandemi adalah obyek dari penelitian ini. Dan teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, observasi, dan angket. Hasil penulis menemukan bahwa problematika orang tua dalam pendampingan belajar anak di masa pandemi covid-19 pada kelas 3 Mi Ma'arif Nu 01 Krajan adalah kurangnya pengetahuan orang tua tentang materi pelajaran, kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, tidak memiliki banyak waktu karena harus bekerja, orang tua kurang sabar dalam mendampingi anak belajar, dan kendala terkait jaringan internet.¹⁵

H. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini sangat penting diperhatikan agar dalam pelaksanaan penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan dengan cara keilmuan. Oleh karena itu, yang menjadi bagian-bagian dari metode penelitian ini yaitu:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dari rumah ke rumah dengan pendekatan kualitatif, data-data yang diperoleh dari penelitian ini disampaikan atau disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat. Sedangkan penelitian ini adalah

¹⁵ Siska Dwi Apriliani, "Problematika Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kelas 3 Mi Ma'arif Nu 01 Krajan Kecamatan Pekuncen". UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI.

usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, yang digunakan dengan metode-metode ilmiah.¹⁶

Oleh karena itu peneliti menggunakan metode kualitatif agar dapat menghasilkan data yang lengkap melalui uraian mendalam tentang ucapan, tulisan yang diamati berkaitan dengan Problem Orang Tua dalam Membimbing Anak Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Lingkungan II Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian kualitatif yang bersifat menerangkan, yang bertujuan mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang berlangsung, akibat efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang).¹⁷ Penelitian ini menggambarkan secara objektif tentang problem orang tua dalam memberikan bimbingan belajar dari ruma pada masa pandemi covid-19 Lingkungan II Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.¹⁸ Sumber data yang digunakan dalam

¹⁶ Sutrisno Hadi, '*Metode Riset Jilid I-II*', (Yogyakarta : Andi Ofset,989),h.4.

¹⁷ Sumanto, "*Teori dan Aplikasi Metode Penelitian Psikologi, Pendidikan, Ekonomi, Bisnis dan Sosial*", (Jakarta, CAPSCenter Of Academic Of Publishing Services),2014),h.179.

¹⁸ Haris Herdiyansyah, "*MPKUIS*", (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 9.

penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, berikut penjelasannya:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang didapatkan untuk kepentingan dalam penelitian ini. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari sumber data aslinya berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian.¹⁹

Adapun yang menjadi sumber data premier dalam penelitian ini adalah orangtua dan anak yang ada di Dalam penelitian ini, pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu.

Untuk memperoleh data, peneliti mengambil beberapa sample anak 7 orang tua dan 7 anak yang ada di Lingkungan II Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbangi Besar Kabupaten Lampung Tengah yang tepat untuk dijadikan informan dengan kriteria sebagai berikut.

Adapun kriteria orang tua yaitu:

- 1) Orang tua yang memiliki anak berusia 8-12 tahun.
- 2) Orangtua yang berpendidikan SLTA keatas.

Adapun kriteria anak.

¹⁹ Wiratna Sujarweni, "Metode Penelitian", (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 73.

- 1) Anak sekolah yang berusia 8-12 tahun.
- 2) Beragama Islam.
- 3) Anak yang berdomisili tinggal bersama dengan kedua orang tua

Berdasarkan kriteria diatas, maka infroman yang penulis tentukan berjumlah 14 orang, terdiri 7 orang tua 7 orang anak.

a. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik yang terdiri atas struktur organisasi data kearsipan, dokumn, laporan-laporan, buku-buku, jurnal dan sumber data lainnya yang berkenan dengan penelitian.²⁰

3. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Obsevasi (Pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki dan diamati. Dalam penelitian ini metode observasi yang dilakukan penulis digunakan untuk pengumpulan data atau keterangan-keterangan yang penulis akan lakukan baik secara langsung di tempat objek penelitian atau secara tidak langsung yaitu bagaimana Problem Orang Tua dalam Membimbing Anak Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 di Lingkungan II Kelurahan Bandar Jaya Barat

²⁰ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 79.

Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) adalah proses komunikasi interaksional antara dua pihak, paling tidak salah satu pihak mempunyai satu tujuan antisipasi dan serius serta biasanya termasuk tanya jawab.²¹

Menurut Nawawi dan Harsari, jenis wawancara antara lain adalah wawancara berstruktur, wawancara tidak berstruktur, dan wawancara semi berstruktur

Dalam penelitian ini data wawancara penulis menggunakan jenis antara lain:

- 1) Wawancara terbuka, yaitu penulis anak mengatakan Tanya jawab.
- 2) Menggunakan seperangkat pertanyaan baku, yaitu urutan kata-katanya dan cara penyajiannya diperlakukan sama untuk setiap responden.
- 3) Wawancara berstruktur, penulis mengajukan secara sistematis dan terfokus pada masalah-masalah yang penulis sedang teliti.

Metode wawancara yang penulis gunakan ini adalah metode bantu dalam pengumpulan data yang tidak dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan). Metode ini diajukan kepada responden yaitu kepada responden yang dijadikan sampel dalam penelitian Problem Orang Tua dalam Membimbing Anak Belajar Lingkungan II Kelurahan Bandar Jaya Barat

²¹ Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press), 2021, h 1

Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa foto, catatan, buku, majalah, jurnal, teori, dalil ataupun hukum-hukum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.²² Dalam metode dokumentasi ini, penulis melakukan pencatatan-pencatatan dan foto terkait masalah yang diteliti yakni Problem Orang Tua dalam Membimbing Anak Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 di Lingkungan II Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

4. Metode Analisis Data

Data yang telah diperoleh dan dikumpulkan melalui pengumpulan data selanjutnya akan dianalisis secara kualitatif, sehingga diperoleh suatu kesimpulan penelitian. Dalam menganalisis data dan menarik kesimpulan digunakan cara berfikir induktif, yaitu penarikan kesimpulan atau fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.²³

Dengan adanya metode ini penulis dapat menyaring atau menimbang data yang telah terkumpul dan dengan metode ini data yang ada dianalisis sehingga didapatkan jawaban yang benar dari permasalahan. Di dalam analisa data penulis akan mengolah data-data yang diperoleh dari

²² Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h.83.

²³ Susiadi, *Metodologi Penelitian*, (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2MIAIN Raden Intan Lampung, 2015) h. 5.

hasil studi kepustakaan dan lapangan. Data tersebut akan penulis olah dengan baik dan untuk selanjutnya diadakan pembahasan terhadap masalah-masalah yang berkaitan.

Adapun teknik analisis data penulis lakukan adalah analisa kualitatif, yaitu menganalisis terhadap kriteria-kriteria, keadaan-keadaan, pertanyaan-pertanyaan, serta faktor yang mempengaruhi kemudian penulis akan membandingkan hal-hal yang mempengaruhi, kemudian penulis akan membandingkan hal-hal tersebut dengan teori-teori yang disajikan dengan langkah-langkah sebagaimana diuraikan diatas. Tahap akhir menarik kesimpulan dilakukan secara bijak dengan melakukan verifikasi berupa tunjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data-data yang teruji validasinya, tanpa adanya kesalahan serta kekeliruan data yang diperoleh karena data yang didapatkan berdasarkan fakta yang nyata terjadi di Lingkungan II Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulis dalam memahami masalah yang akan dibahas, aka diperlukan format penulisan kerangka skripsi agar memperoleh gambaran komprehensif dalam penelitian.

Secara sistematis, penulis skripsi ini terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Sedangkan garis besarnya, penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab I ini berisi tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Masalah, Kajian Peneliti yang Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan Skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II ini berisi tentang penjabaran teori-teori yang mendasari penulisan pembahasan dalam skripsi. Adapun yang digunakan adalah landasan teori tersebut meliputi bimbingan dan pembelajaran daring selama pandemi covid-19.

BAB III DESKRIPTIF OBJEK PENELITIAN

Bab III ini menjelaskan gambaran umum tentang objek penelitian yang terdiri dari Sejarah di Lingkungan II Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, Letak Geografis di Lingkungan II Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, Visi Misi di Lingkungan II Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, Struktur di Lingkungan II Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, dan Problem Orang Tua dalam Membimbing Anak Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 di Lingkungan II Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab IV ini menjelaskan tentang Menyelesaikan Problem Orang Tua dalam Membimbing Anak Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 di Lingkungan II Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

BAB V PENUTUP

Penutup. Merupakan hasil akhir dari pembahasan skripsi yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

BAB II

PROBLEM ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK DAN PANDEMI COVID-19

A. Problem Orang Tua

Pendampingan anak di dalam keluarga merupakan suatu usaha yang dilakukan keluarga dengan membimbing anak untuk memnuhi kebutuhan dan pemecahan masalah.¹ Menurut Prasetyo yakni “pendampingan orang tua dalam proses belajar anak adalah usaha orang tua untuk memenmani, memberi motivasi, pengawasan serta memberikan fasilitas”. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan pendampingan orang tua adalah suatu usaha yang dilakukan oleh orang tua dalam membantu mengatasi kesulitan belajar, memeberikan motivasi, memberikan pengawasan serta meberikan fasilitas belajar.² Menurut Hamalik peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia peran adalah perangkah tingkat seseorang yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi anak, terlebih bagi ketika anak masuk usia sekolah dan usia menempuh pendidikan.³

1. Pengertian Problem Orang Tua

Orang Tua adalah orang yang bertanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anak. Para orang tua yang menentukan masa depan anak. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik dilembaga formal, informal,

¹ Novrinda, N.K & Yulidesni, *Peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan*. Jurnal Potensi. Vol 2 (1), 2017, hlm.10.

² *Ibid*, hlm. 12.

³ Di ana Sari, “*Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa*” Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 20 November 2017.

maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya. Pendidikan di luar lembaga, bukan dalam arti melepaskan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak, tetapi hal itu dilakukan orang tua semata-mata karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua, karena sifat ilmu yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, sementara orang tua memiliki keterbatasan-keterbatasan. Disamping itu juga, karena kesibukan orang tua bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, ikut mendorong orang tua untuk meminta bantuan pihak lain dalam pendidikan anak-anaknya.⁴

2. Tugas dan Kewajiban Orang Tua

Setiap orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, adapun tugas dan peran orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut: (1). Melahirkan, (2). Mengasuh, (3). Membesarkan, (4). Mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku. Selanjutnya mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-qur'an surat Al-kahfi ayat 46.

أَلْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَوَائِبُ الصَّلِاحُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

⁴ Munirwan Umar, "Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak" Jurnal Ilmiah Edukasi. Vol. 1, Nomor 1, Juni 2015.

Artinya:

“ Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amat kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.” (QS. Al-Kahfi ayat 46).⁵

Ayat di atas paling tidak mengandung dua pengertian. Pertama, mencintai harta dan anak merupakan fitrah manusia, karena keduanya adalah perhiasan dunia yang dianugerahkan sang pencipta. Kedua, hanya harta dan anak yang shaleh yang dapat dipetik manfaatnya. Anak harus dididik menjadi anak yang shaleh (dalam pengertian anfa'uhum linnas) yang bermanfaat bagi semuanya.

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi bagi pengembangan kepribadian anak dalam hal ini orang tua harus berusaha untuk menciptakan lingkungan keluarga yang sesuai dengan keadaan anak. Dalam lingkungan keluarga harus diciptakan suasana yang serasi, seimbang, selaras, orang tua harus bersikap demokrasi baik dalam memberikan larangan dan berupaya merangsang anak menjadi percaya diri.

Salah satu tugas dan peran orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya. Sebab orang tua memberi hidup anak, maka mereka mempunyai kewajiban yang teramat penting untuk mendidik anak. Tugas sebagai orang tua tidak hanya sekedar menjadi perantara makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga memelihara dan mendidiknya, agar dapat melaksanakan pendidikan terhadap anak-anaknya, maka diperlukan adanya beberapa pengetahuan tentang pendidikan.

⁵ Astrida, “Peran Dan Fungsi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak”
<https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/file/BANYUASIN/pfyl1341188835.pdf>

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat memberikan suatu kesimpulan bahwa orang tua harus memperhatikan lingkungan keluarga, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, serasi serta lingkungan yang sesuai dengan keadaan anak. Komunikasi yang dibangun oleh orang tua adalah komunikasi yang baik karena akan berpengaruh terhadap kepribadian anak-anaknya.

Pada hakikatnya, semua orang tua sangat manaruh harapan dari keberhasilan anaknya ketika dewasa. Tidak seorangpun yang menginginkan anaknya gagal dalam pendidikannya. Untuk merealisasikan harapan tersebut, orang tua senantiasa berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik yang mencakup segala hal, baik perhatian, nutrisi, dan pendidikan anak. Dalam Islam, anak yang sedang tumbuh dan berkembang mempunyai hak untuk dicukupi kebutuhan akan makan dan minum oleh orang tuanya agar menjadi orang yang sehat normal dan kelak menjadi insan yang cerdas dan kreatif.

Anak yang sedang berkembang harus diperlakukan secara penuh perhatian oleh orang tua dan pendidikannya karena anak bukanlah orang dewasa yang berbadan kecil. Perkembangannya masih sangat terbatas sehingga tidak sepatuhnya jika ia harus mengerjakan pekerjaan orang dewasa dan anak tidaklah boleh matang sebelum waktunya. Tugas orang tua terhadap anak adalah dengan memberikan hak-hak kepadanya dengan baik. Adapun diantara hak anak menurut ajaran Islam adalah:

a. Kewajiban Memberikan Nasab

Secara etimologi nasab berarti hubungan, dalam hal ini adalah hubungan darah antara seorang anak dengan ayah dan ibunya karena sebab-sebab yang sah menurut syara', yakni jika sang anak dilahirkan atar

dasar perkawinan dan dalam kandungan tertentu yang oleh syara' diakui keabsahannya.

Berkaitan dengan hak nasab adalah hak mendapatkan nama dari orang tuanya. Ketika anak dilahirkan, orang tua memilihkan sebuah nama untuknya, dengan demikian ia dapat dikenal oleh orang-orang di sekelilingnya. Islam telah menetapkan dasar hukum yang jelas berkaitan dengan perkara nama tersebut. Pemberian nama itu dapat dilakukan pada hari pertama setelah kelahiran anak, boleh diakhirkan hingga hari ketiga atau hari ketujuh.⁶

b. Kewajiban Memberikan Susu (*rada'ah*)

Air susu ibu atau sebutan ASI adalah nutrisi terbaik untuk sang bayi. Air susu ibu merupakan makanan bayi yang paling sempurna, sebab tidak hanya kaya akan zat pertumbuhan, tetapi sekaligus berisi zat-zat penangkal atau melindungi berbagai macam penyakit. Air susu ibu bukan hanya merupakan sumber nutrisi bagi seorang bayi saja, tapi juga zat anti kuman yang kuat karena adanya beberapa faktor yang bekerja secara sinergis membentuk suatu sistem biologis untuk membunuh kuman.

Secara klinis, terbukti bahwa air susu ibu mengandung unsur-unsur penting dan vital yang dibutuhkan bayi bagi perkembangannya. Air susu ibu berdaya guna untuk memberikan segala kebutuhan bayi untuk tumbuh dengan sehat dan melindungi dari berbagai penyakit.

Berkaitan dengan kewajiban orang tua untuk memberikan air susu tercermin dalam al-Qur'an:

⁶ Im Fahimah, "Kewajiban Orang Tua terhadap Anak dalam Perspektif Islam" Jurnal Hawa. Vol. 1 No. 1. Januari-Juni 2019.

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ
 أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ
 وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا
 تُضَارُّ وَالِدَةُ بَوْلِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى
 الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۚ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ
 مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۚ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ
 تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا
 آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا
 تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya:

“Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (kewajibannya) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan”.

Menurut *Ibnu Qayyim al-Jauziyah*, ayat diatas menunjukkan beberapa hukum, pertama bahwa masa penyusunan yang sempurna berlangsung selama 2 tahun. Hal ini di tunjukkan dengan kata “kamilaini” yang berarti (penuh/sempurna) agar tidak ditafsirkan satu tahun lebih. Kedua, jika kedua orang tua ingin menyudahi sebelum masa 2 tahun, maka hal itu harus

dimusyawarahkan antara ibu dan bapak serta tidak boleh membahayakan perkembangan anak.

c. **Kewajiban Mengasuh (*hadlanah*)**

Setiap anak yang dilahirkan oleh orang tuanya berhak mendapatkan asuhan, yakni memperoleh pendidikan dan pemeliharaan untuk mengurus makan, minum, pakaian dan kebersihan si anak pada periode kehidupan pertama (sebelum ia dewasa) yang dimaksud dengan pemeliharaan di sini dapat berupa pengawasan dan penjagaan terhadap keselamatan jasmani dan rohani anak dari segala macam bahaya yang mungkin dapat menimpanya agar tumbuh secara wajar. Anak juga membutuhkan pelayanan yang penuh kasih sayang dan pemenuhan kebutuhan berupa tempat tinggal dan pakaian. Oleh karena itulah, pada masa usia balita anak belum memiliki kemampuan dalam hal apapun, sehingga dimasa hidupnya mereka sangat bergantung dengan orang lain terutama dengan orang dewasa, yaitu dengan bapak dan ibunya.

Berkaitan dengan hak anak yang harus mendapatkan perawatan dan asuhan dengan penuh kasih sayang rasulullah saw bersabda: “Bukan termasuk golongan kami orang yang tidak mengasihi yang kecil dan tidak mengenal hak orang yang lebih besar,” (H.R. Abu Dhawud). Dengan demikian, hak asuh anak bagi setiap orangtua harus di rawat dengan penuh rasa kasih sayang, diperhatikan, dan dipilhkan makanan dan minuman yang baik serta dilindungi dari berbagai penyakit demi kelangsungan pertumbuhan dan perkembangan hidupnya.

d. Kewajiban Memberikan Nafkah dan Nutrisi yang Baik

Menurut ajaran Islam, seorang anak berhak mendapatkan nafkah, yakni kebutuhan pokok yang terukupi dengan penuh. Nafkah terhadap anak bertujuan untuk kelangsungan hidup dan pemeliharaan kesejahteraannya. Dengan demikian, anak terhindar dari kesengsaraan hidup di dunia, karena mendapatkan kasih sayang orang tuanya melalui pelantaran pemberian nafkah tersebut.

Disamping itu juga selain mendapatkan nafkah, seorang anak juga berhak memperoleh gizi yang baik dari kedua orang tuanya. Gizi mempunyai peran yang sangat besar dalam membina dan mempertahankan kesehatan seseorang. Kewajiban seseorang untuk memelihara kesehatan jasmani dan rohaninya sehingga dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam ilmu kesehatan anak harus memerlukan sumber makanan yang bergizi untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Gizi yang cukup merupakan salah satu faktor utama sebagai penunjang bagi perkembangan kecerdasan anak.

e. Hak Memperoleh Pendidikan

Selain hak memperoleh nafkah dan nutrisi yang baik, seorang anak yang dilahirkan juga berhak mendapatkan pendidikan, yakni perhatian terhadap pendidikan dan pengajaran si anak agar kelak menjadi manusia yang berguna serta mempunyai kemampuan dan dedikasi hidup yang mampu dikembangkan di tengah-tengah masyarakat.

Pada pendidikan yang berlangsung di dalam lingkungan keluarga (informal), orang tua berperan

sebagai pendidik dalam keluarga terutama untuk anak. Orang tua dituntut mengetahui tentang ilmu agama atau ajaran-ajaran agama. Meskipun dalam kenyataannya masih banyak orang tua yang belum mengetahui tentang ajaran agama, bahkan banyak pula yang tidak pernah mengamalkannya, tetapi hal tersebut bukan berarti mereka terlepas dari tanggung jawab terhadap pendidikan agama bagi anak-anaknya, karena masih dilewati dengan jalan yang lain, seperti memanggil guru agama untuk memberikan les secara private bagi anaknya, dalam lingkungan keluarga, pelaksanaan pendidikan agama bagi anak-anak khususnya pada usia balita sangat tepat dengan memberikan contoh atau praktek-praktek pengalaman ajaran-ajaran agama, baik yang berkaitan dengan cara ibadah, akhlak maupun akidah dan keimanan.

3. Ragam Problem Orang Tua

a. Keterbatasan Orang Tua terhadap Waktu

Orang tua kurang mampu dalam mengatur waktu antara mengerjakan pekerjaan rumah tangga untuk ibu rumah tangga yang tidak bekerja dan sulit membagi waktu bagi orang tua yang bekerja di kantor saat bersamaan dengan waktu proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran daring tidak maksimal sehingga mengakibatkan anak tertinggal mengumpulkan atau mengirim tugas online, serta mengakibatkan pekerjaan rumah tangga terbengkalai.

b. Keterbatasan orang tua terhadap ekonomi

Sangat terasa karena hal ini menyentuh berbagai lapisan masyarakat, salah satunya tersendatnya kebutuhan primer manusia. Karena Negara akan terbebani jika harus menanggung segala kebutuhan pokok setiap penduduknya. Selain itu, daya beli

menurun, biaya pendidikan meningkat dan harga barang naik, terutama masker, sanitizer, pengukur suhu, hingga obat-obatan.

Selanjutnya, anak-anak tidak memiliki handphone atau gadget yang digunakan sebagai media belajar daring, mereka harus bergantian menggunakan handphone atau gadget dengan orang tua dengan menunggu orang tua sampai pulang kerja, sehingga seringkali anak tertunda untuk mengerjakan tugas daring yang di berikan oleh guru.⁷

c. Keterbatasan orang tua terhadap pendidikan

Mengharuskan pemerintah mengambil keputusan mendadak dengan cara meliburkan atau menggantikan sistem pembelajaran yang awalnya di sekolah menjadi dirumah. Sehingga membuat kebingungan di berbagai kalangan masyarakat. Faktor utama kebingungan yang dialami ialah ketidaksiapan sekolah atau madrasah maupun perguruan tinggi melaksanakan pembelajaran daring. Siswa maupun mahasiswa sebagai syarat kenaikan dan kelulusan dari lembaga pendidikan disaat pandemi covid-19. Peralihan cara pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti keputusan yang ditetapkan pemerintah.

Dan yang menjadi pilihan adalah dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran daring atau online. Karena penguasaan dosen dan guru terhadap tekonologi masih rendah, keterbatasan jaringan internet berdampak proses pembelajaran daring atau online tidak stabil dan ketidak sanggupan dalam

⁷ Risatur Rofi'ah, "Problematika Orang Tua Mendampingi Anak Saat Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 01 No. 01. April 2021.

memenuhi kebutuhan kuota internet, dan juga bersekolah putus sekolah permanen faktor tertentu.⁸

d. Keterbatasan Jaringan Internet

Pembelajaran daring tidak lepas dari penggunaan jaringan internet. Tidak semua sekolah atau madrasah sudah terkoneksi ke jaringan sehingga guru-gurunya pun dalam keseharian belum terbiasa dalam memanfaatkannya. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler.

Biaya jaringan internet yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran daring menjadi masalah tersendiri bagi guru dan siswa. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara guru juga orang tua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyelesaikan jaringan internet.⁹

Oleh karena itu berbagai ragam problem orang tua selama pandemi covid-19 yang bakal ditakutkan hampir seluruh orang tua yang ada di dunia. Karena permasalahan hampir semua kondisi menjadi susah untuk di kerjakan dalam waktu dekat.

⁸ Natalia, Valentina Defra Setianingrum, Presty Zulianingsih, “Melalui Tinjauan Pendekatan Environmental Justice” <http://himasyuva.fp.unila.ac.id/?p=175> di akses pada tanggal 23 Agustus 2020.

⁹ Agus Nana Nuryana, M.M.Pd. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan” <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-dunia-pendidikan> , diakses pada tanggal 09 April 2020.

4. Solusi Problem Orang Tua

a. Solusi untuk ekonomi

Bagi anak tidak memiliki handphone atau gadget yang digunakan sebagai media belajar daring saat belajar online dan harus berbagi handphone atau gadget dengan orang tua, orang tua dapat meminta izin kepada guru agar bisa menunda waktu dalam pengumpulan tugas sampai orang tua pulang kerja.

b. Solusi untuk waktu

Orang tua yang kurang mampu dalam mengatur waktu mengerjakan pekerjaan rumah tangga, bagi ibu rumah tangga diharapkan dapat membuat jadwal harian yang dicatat di sebuah buku. Jadwal tersebut harus disesuaikan dengan jadwal anak dan jadwal kegiatan pekerjaan orang tua di rumah, sedangkan untuk orang tua yang bekerja di luar rumah, bisa meminta izin kepada guru agar meminta waktu dalam menunda pengumpulan tugas daring sampai orang tua pulang kerja. Sehingga hal ini dapat mengoptimalkan antara waktu anak dalam pembelajaran daring dan waktu kegiatan orang tua saat di rumah atau di kantor.

c. Solusi untuk pendidikan

Masih ada beberapa orang tua yang masih kurang bisa atau belum bisa memahami materi pembelajaran daring. Hal ini di sebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu latar belakang pendidikan orang tua, orang tua kurang mampu dalam memahami bahasa asing dan lain-lain. Solusi dalam menghadapi hal ini adalah orang tua dapat meminta bantuan langsung kepada guru melalui chat pribadi untuk meminta penjelasan detail tentang pembelajaran daring yang

sedang berlangsung atau orang tua mencari sumber informasi, referensi di google.

d. Solusi untuk jaringan internet

Mengadakan jaringan internet dari pemerintah setempat, untuk setiap lingkungan daerah dan sudah dikeluhkan oleh masyarakat sekitar. Kemudian orang tua mengupayakan adanya gadget atau smartphone untuk dipakai belajar anaknya. Dan keluarga yang belum mempunyai gadget bisa meminjam dari tetangga setempat saudara untuk sekedar mengakses materi yang disampaikan oleh guru.¹⁰

B. Bimbingan Anak

1. Pengertian Bimbingan Anak

Membimbing anak berarti membantu anak untuk mencapai tujuan tertentu secara optimal. Dalam hal belajar, tujuan tertentu yang dimaksud adalah segala upaya membantu anak untuk mencapai prestasi belajar secara optimal. Upaya ini dapat dilakukan oleh orangtua atau orang dewasa yang ada di lingkungan rumah tangga. Pada saat ini peran orangtua pada masa pandemi covid-19 sangat dibutuhkan, apalagi pentingnya perhatian terhadap anak terutama dalam bagian membimbing anak belajar dari rumah, perlu kita ketahui, dan inilah cara membimbing anak belajar dari rumah pada saat covid-19, yakni sebagai berikut:¹¹

¹⁰ Ahmad Fikri Sabiq, Muhammad Sa'dullah, "Dukungan Pemerintah Desa Terhadap Problem Pendidikan Masa Pandemi Covid-19" Jurnal Khazanah Pendidikan Islam, Vol. 02. No. 3. Hlm 111.

¹¹ Popmama.com, 5 Cara Membimbing Anak Belajar di Rumah Saat Pandemi Covid-19 <https://www.popmama.com/big-kid/6-9-years-old/syafira-akhtari/cara-membimbing-anak-belajar-di-rumah-saat-pandemi/5>, diakses pada tanggal 7 Januari 2021.

a. **Buatlah Rutinitas Keseharian**

Belajar dari rumah bukan berarti libur. Pikiran inilah yang membuat anak menjadi malas menjalani belajar dari rumah. Hal tersebut bisa menyebabkan susah untuk memahami materi yang diberikan oleh guru.

Untuk itu, ibu harus meluruskan pikiran tentang belajar dari rumah bukan berarti libur. Sebaiknya ibu buatlah rutinitas seperti biasa saat pergi ke sekolah. Jadi, ibu masih bisa membangunkan si anak dan memberikan sarapan.

Setelahnya, ibu bisa mengajarkan si anak belajar. Jika aktivitas ini terus dilakukan maka akan menjadi rutinitas, anak-anak ibu akan tetap bersekolah dengan semangat.

b. **Membimbing Anak Saat Belajar**

Selama pandemi, belajar dilakukan dari rumah sabar dan tetap tekun untuk mengajarkan. Jangan sampai emosi dan erjuang anak menjadi tidak bersemangat lagi. Selain itu, buatlah suasana yang berbeda setiap harinya agar tidak membosankan.

Jika ibu kesulitan dalam memahami pelajar si anak juga bisa dengan melihat atau mengunduh aplikasi panduan belajar. Aplikasi tersebut seperti Gredu, Ruang Guru, Zenius, dan lainnya.

c. **Membantu Anak Mengerjakan Tugas**

Selama pandemi covid-19, anak-anak harus tetap belajar karena belajar dari rumah bukanlah libur. Jadi sebagai orangtua bisa membantu si anak mengerjakan tugas dari sekolah. Namun, jangan sampai memaksa yang akan berakibat merubah suasana anak. Suasana

hati amat sangat penting untuk menjalani aktivitas agar tidak kehilangan motivasi belajar. Bagaimanapun selama belajar dari rumah, ibu amat berperan penting dalam aktivitas ini. Dukungan dan motivasi untuk si anak bisa berdampak baik untuk suasana hatinya.

d. Jangan Paksa Anak Untuk Mengerjakan Tugas

Memaksakan kehendak pada anak hanya membuat dirinya menjadi kehilangan suasana hati. Jika ibu selalu memaksa kehendaknya maka si ibu mengerjakan sesuatu dengan terpaksa dan tidak ikhlas.

Hal itu bisa berujung dengan anak-anak ibu akan berpikir dengan mengerjakan yang sangat cepat tetapi tidak teliti. Selanjutnya, ibu membujuk dan memberikan pilihan kapan waktu yang mengerjakan tugas.

Selain itu, ibu juga bisa sekalian memberitahukan manfaat mengerjakan tugas dengan tepat waktu ataupun menundanya. Hal itu pasti akan membuat si anak berfikir dan memilih pilihan yang menggiurkan. Namun, sebaiknya gunakan nada lembut sekaligus bersemangat agar anak-anak juga mendapatkan rasa tersebut.

e. Meluangkan Waktu Beristirahat

Belajar terus menerus pasti akan menimbulkan rasa bosan dan jenuh. Seperti itulah, yang dirasakan oleh anak-anak dalam menjalani belajar dari rumah selama hampir 2 tahun ini. Selain itu, ibu perlu menciptakan suasana yang menyenangkan untuk si anak yang sedang menghadapi belajar.

Dengan memberikan makanan kesukaan, menari bersama, menyanyi, dan sebagainya. Sebaiknya ibu bisa menghidupkan suasana yang gembira atau ceria agar anak tidak kehilangan rasa semangat. Apalagi saat menghadapi situasi pandemi Covid-19 yang mengharuskan belajar dari rumah.

2. Pelaksanaan Bimbingan Anak

Pelaksanaan layanan bimbingan anak merupakan program pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan pada anak-anak. Perlu dipahami pelaksanaan atau penerapan pelaksanaan bimbingan anak akan cukup sulit untuk dilaksanakan (tetapi bukan tidak mungkin untuk dilakukan). Kesulitan dalam pelaksanaan bimbingan anak terjadi bukan karena disebabkan perbedaan dalam langkah-langkah pelaksanaan bimbingan anak, tetapi kesulitan lebih terletak pada perbedaan karakteristik anak yang dibimbing.

a. Karakteristik Pelaksanaan Layanan Bimbingan Anak

Karakteristik pelaksanaan layanan bimbingan anak bisa juga dipahami sebagai ciri dari pelaksanaan layanan bimbingan anak. Syaodih, menjelaskan beberapa ciri dari pelaksanaan layanan bimbingan anak bisa dijadikan rujukan untuk guru atau pendamping anak.

1. Proses pelaksanaan bimbingan anak harus disesuaikan dengan pola pikir dan pemahaman anak.
2. Pelaksanaan layanan bimbingan anak terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan layanan bimbingan anak dilaksanakan secara bersamaan dengan kegiatan pembelajaran, guru atau pendamping anak pada saat merencanakan

kegiatan pembelajaran juga harus memikirkan bagaimana perencanaan bimbingannya.

3. Waktu pelaksanaan bimbingan anak sangat terbatas. Interaksi guru atau pendamping dengan anak realtif singkat, rata-rata pertemuan sehari hanya 2-3 jam.
4. Pelaksanaan bimbingan anak dilakukan dengan nuansa bermain. Bermain merupakan bagian yang sudah menyatu dengan pendidikan anak dan bahkan bisa dikatakan tiada hari tanpa bermain. Bagi anak-anak bermain merupakan suatu aktivitas tersendiri yang sangat menyenangkan yang mungkin tidak bisa dirasakan atau dibayangkan oleh orang dewasa.
5. Keterlibatan teman sebaya dalam pelaksanaan bimbingan anak. Keterlibatan teman sebaya perlu dipertimbangkan guru dalam pelaksanaan bimbingan anak dikarenakan melalui teman sebaya upaya dalam mengatasi masalah khususnya masalah sosial dan emosi anak dapat dipandang sebagai cara yang tepat.
6. Adanya keterlibatan orang tua. Ketika anak belajar guru atau pendamping sebagai pengganti orangtua. Mengingat pemasalahan yang masih dihadapi anak-anak maka peran orangtua dalam membantu tumbuh kembang anak merupakan suatu hal yang sangat penting.¹²

¹² Risa Asmaul Husna, *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*, <https://www.materikonseling.com/2021/08/pelaksanaan-layanan-bimbingan-dan.html>, diakses pada tanggal 14 Juli 2022.

C. Pandemi Covid-19

Wabah Corona Virus Disease 19 (Covid-19) yang tidak hanya menggemparkan lingkup nasional saja, namun ranah internasional disibukkan dengan kehadiran wabah virus covid-19, kejadian ini menghambat berbagai segala aktivitas kehidupan manusia dari berbagai sektor bidang, terutama dalam bidang pendidikan yaitu dengan aktivitas kegiatan belajar mengajar baik sekolah-sekolah maupun tingkat pendidikan tinggi. Demikian, ditahun 2020 kegiatan belajar mengajar akan berbeda dengan sebelumnya, siswa maupun tenaga kependidikan dituntut untuk beradaptasi dari keadaan sebelum kehadiran wabah covid-19.¹³

1. Pengertian Covid-19

Covid-19 merupakan bagian besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia maupun hewan. Jika pada manusia menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu biasa hingga menyebabkan penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat atau Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Corona virus jenis baru ini ditemukan pada manusia sejak terjadinya wabah di Wuhan China, sejak Desember 2019, yang kemudian diberi nama Severe Acute Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), serta dapat menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19).

2. Gejala Virus Corona (Covid-19)

Manusia yang terinfeksi virus covid-19 akan mengalami gejala awal menyerupai gejala flu, demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Kemudian manusia yang mengalami gejala tersebut memiliki dua kemungkinan yaitu sembuh atau makin memberat. Manusia

¹³ Yudi Firmansyah, Fani Kardina, "Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelahan Sekolah Dan Peserta Didik" Jurnal Buana Ilmu. Vol 4 No 2. hlm 101.

yang memiliki gejala mengeluarkan darah ketika batuk, nyeri dada, dan sesak nafas. Ketika tubuh bereaksi melawan virus corona gejala-gejala tersebut akan muncul.

Terdapat 3 gejala secara umum yang menandakan bahwa seseorang terinfeksi virus corona, antara lain:

- a. Demam (suhu tubuh di atas 38 derajat celcius)
- b. Batuk kering
- c. Sesak nafas

Gejala yang lain dapat muncul ketika seseorang sesak nafas akibat terkena virus corona, walaupun lebih jarang, sebagai berikut:

- a. Sakit kepala
- b. Konjungtivitis
- c. Diare
- d. Ruam dikulit
- e. Diare
- f. Hilangnya kemampuan mengecap rasa atau mencium bau

Seseorang yang terinfeksi virus corona akan mengalami gejala-gejala tersebut muncul ketika dalam waktu 2 hari hingga 2 minggu setelah seorang penderita terinfeksi virus corona.¹⁴

3. Pencegahan Virus Corona (Covid-19)

Menurut Kemenkes RI dalam Health Line (2020) pencegahan penularan Covid-19 meliputi:

- a. Sering-sering Mencuci Tangan

Sekitar 98 persen penyebaran penyakit bersumber dari tangan. Mencuci tangan hingga bersih menggunakan sabun dan air mengalir efektif membunuh kuman, bakteri, dan virus, termasuk virus

¹⁴ *Ibid.* hlm.,103.

Corona. Pentingnya menjaga kebersihan tangan membuat memiliki risiko rendah terjangkit berbagai penyakit.

b. Hindari Menyentuh Area Wajah

Virus Corona dapat menyerang tubuh melalui area segitiga wajah, seperti mata, mulut, dan hidung. Area segitiga wajah rentan tersentuh oleh tangan, sadar, atau tanpa disadari. Sangat penting menjaga kebersihan tangan sebelum dan sesudah bersentuhan dengan benda atau bersalaman dengan orang lain.

c. Hindari Berjabat Tangan dan Berpelukan

Menghindari kontak kulit seperti berjabat tangan mampu mencegah penyebaran virus Corona. Untuk saat ini menghindari 55 kontak adalah cara terbaik. Tangan dan wajah bisa menjadi media penyebaran virus Corona.

d. Jangan Berbagi Barang Pribadi

Virus Corona mampu bertahan di permukaan hingga tiga hari. Penting untuk tidak berbagi peralatan makan, sedotan, handphone, dan sisir. Gunakan peralatan sendiri demi kesehatan dan mencegah terinfeksi virus Corona.

e. Etika Ketika Bersin dan Batuk

Satu di antara penyebaran virus Corona bisa melalui udara. Ketika bersin dan batuk, tutup mulut dan hidung agar orang yang ada di sekitar tidak terpapar percikan kelenjar liur. Lebih baik gunakan tisu ketika menutup mulut dan hidung ketika bersin atau batuk. Cuci tangan hingga bersih menggunakan sabun agar tidak ada kuman, bakteri, dan virus yang tertinggal di tangan.

f. Bersihkan Perabotan di Rumah

Tidak hanya menjaga kebersihan tubuh, kebersihan lingkungan tempat tinggal juga penting. Gunkaan disinfektan untuk membersihkan perabotan yang ada di rumah. Bersihkan permukaan perabotan rumah rentan tersentuh, seperti gagang pintu, meja, furnitur, laptop, *handphone*, atau apapun secara teratur. Bisa membuat cairan disinfektan buatan sendiri di rumah menggunakan cairan pemutih dan air. Bersihkan perabotan rumah cukup dua kali sehari.

g. Jaga Jarak Sosial

Satu di antara pencegahan penyebaran virus Corona yang efektif adalah jaga jarak sosial. Pemerintah telah melakukan kampanye jaga jarak fisik atau *physical distancing*. Dengan menerapkan *physical distancing* ketika beraktivitas di luar ruangan atau tempat umum, sudah melakukan satu langkah mencegah terinfeksi virus Corona. Jaga jarak fisik tidak hanya berlaku di tempat umum, di rumah pun juga bisa diterapkan.

h. Hindari Berkumpul dalam Jumlah Banyak

Pemerintahan Indonesia bekerja sama dengan Kepolisian Republik Indonesia telah membuat peraturan untuk tidak melakukan aktivitas keramaian selama pandemi virus Corona. Tidak hanya tempat umum, seperti tempat makan, gedung olah raga, tetapi tempat ibadah saat ini harus mengambil dampak tersebut. Tindakan tersebut adalah upaya untuk mencegah penyebaran virus Corona, corona dapat ditularkan melalui makanan, peralatan, hingga udara. Untuk saat ini, dianjurkan lebih baik melakukan aktivitas di rumah agar pandemi virus Corona cepat berlalu.

i. Mencuci Bahan Makanan

Selain mencuci tangan, mencuci bahan makanan juga penting dilakukan. Rendam bahan makanan, seperti buah-buahan dan sayur-sayuran menggunakan larutan hidrogen peroksida atau cuka putih yang aman untuk makanan. Simpan di kulkas atau lemari es agar makanan tetap segar ketika ingin dikonsumsi. Selain itu membersihkan larutan yang digunakan sebagai mencuci memiliki sifat antibakteri yang mampu mengatasi bakteri yang ada di bahan makanan.¹⁵

Semenjak hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak di Indonesia, maka dunia Pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sistem pembelajaran di sekolah saat ini menggunakan media daring. Anak-anak sekolah dituntut belajar dirumah secara mandiri. Hal ini pastinya akan memberi dampak pada dunia pendidikan dan perkembangan anak.¹⁶

4. Penyebab Virus Corona (Covid-19)

Infeksi virus Corona atau Covid-19 disebabkan oleh coronavirus, yaitu kelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Pada sebagian besar kasus, coronavirus hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu. Akan tetapi, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti pneumonia, *Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

¹⁵ Rusmawati, Skripsi: *‘Pengaruh Kecemasan Pandemi Covid-19 Terhadap Pengeluaran Asi Ibu Post Partum Di Bidan Praktik Mandiri Hj. Rusmawati Di Muara Badak’*, (Politeknik Kesehatan, Kalimantan Timur, 2020), hlm.46-47.

¹⁶ Kurniawati, Skripsi: *‘Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di PAUD Zakiah Akbar Kota Bengkulu’* (IAIN, Bengkulu, 2021), hlm.8-9.

Ada dugaan bahwa virus Corona awalnya ditularkan dari hewan ke manusia. Namun, kemudian diketahui bahwa virus Corona juga menular dari manusia ke manusia.

Seseorang dapat tertular Covid-19 melalui berbagai cara, yaitu:

- a. Tidak sengaja menghirup percikan ludah (droplet) yang keluar saat penderita Covid-19 batuk atau bersin.
- b. Memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dahulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan ludah penderita Covid-19.
- c. Kontak jarak dekat dengan penderita Covid-19.

Virus Corona dapat menginfeksi siapa saja, tetapi efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan fatal bila terjadi pada orang lanjut usia, ibu hamil, orang yang memiliki penyakit tertentu, perokok, atau orang yang daya tahan tubuhnya lemah, misalnya pada penderita kanker.

Karena mudah menular, virus Corona juga beresiko tinggi menginfeksi para tenaga medis yang merawat pasien Covid-19. Oleh karena itu, para tenaga medis dan orang-orang yang memiliki kontak dengan pasien Covid-19 pada menggunakan alat pelindung diri (APD).¹⁷

D. Pembelajaran Daring

1. Pengertian pembelajaran daring

Menurut Syarifudin pembelajaran daring untuk saat ini dapat menjadi sebuah solusi pembelajaran jarak jauh ketika

¹⁷ Covid-19 (Definisi, Gejala, Cara Penularan), <https://kesbangpolinmas.demakkab.go.id/?p=1874>, di akses pada 27 Mei 2020.

terjadi bencana alam atau keadaan seperti social distancing. Kegiatan mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara, dan digantikan dengan sistem pembelajaran daring melalui aplikasi yang sudah tersedia. Pembelajaran daring mengedepankan akan interaksi dan pemberian informasi yang mempermudah peserta didik meningkatkan kualitas belajar. Selain itu, pembelajaran berbasis daring mempermudah satu sama lain meningkatkan kehidupan nyata dalam proses pembelajaran memanfaatkan teknologi multimedia seperti video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online, pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah yang tidak terbatas.¹⁸

Bedasarkan penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran daring saat ini sangat penting bagi masyarakat yang sangat ingin melakukan interaksi dengan kawan kerja, guru yang sebelumnya bisa melakukan dengan tatap muka secara langsung tapi sekarang harus dilakukan dirumah atau dimana saja dengan menggunakan alat multimedia yang canggih sekarang ini seperti teks online animasi, zoom meeting, email, ataupun pesan suara.

2. Karakteristik pembelajaran daring

Karakteristik dalam pembelajaran daring antara lain:¹⁹

a. Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web setiap mata kuliah atau pelajar menyediakan materi

¹⁸ Alibatar Septian Syarifuddin, "Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkan Social Distancing", Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia", Vol. 5 No, 1, 2020, h. 31-31' <https://Journal.Trunojoyo.Ac.Id/Metalingua/Article/View/7072> , di akses pada 1 Oktober 2021.

¹⁹ Yusuf Bilfaqih Dan M.Nur Qomarudin, "Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring". (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 4.

dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.

b. Masif

Pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web.

c. Terbuka

Sistem pembelajaran daring bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, khalayak masyarakat umum.

Berdasarkan poin-poin di atas penulis simpulkan bahwa pembelajaran daring menggunakan multimedia yang diikuti peserta tanpa batas bisa dilakukan siapa saja sebagai kalangan dan khalayak umum.

3. Manfaat pembelajaran daring

Menurut Maidawati,dkk adalah manfaat pembelajaran daring learning dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lain tanpa melalui guru, ketiga dapat memudahkan interaksi antara siswa dan guru, dengan orang tua, keempat sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, kelima guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, keenam kapan saja dan batas waktu.

Adapun manfaat pembelajaran daring menurut Bates Wulf yaitu:

- a. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enchane interactivity*).
- b. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*).
- c. Menjangkau peserta didik dalam cangkupan yang luas (*potensial to reach a global audience*).
- d. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

Jadi bisa disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran daring dapat memberikan interaksi baik antara guru dan siswa, tanpa rasa canggung dan bisa menguasai sistem pembelajaran sehingga pembelajaran yang ada berjalan dengan baik dan maksimal.

Manfaat pembelajaran daring bisa dilihat dari dua sudut, yaitu:

- a. Sudut pandang didik: pembelajaran daring memungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar yang tinggi, dan kemauan yang sangat besar artinya peserta didik dapat mengakses materi setiap saat, bahkan dapat mengulang materi dengan nyaman. Didalam pembelajaran daring memungkinkan komunikasi dengan pendidik setiap .saat tanpa ada batasan ruang dan waktu, dan siswa dapat memahami materi pembelajaran tersebut.
- b. Dari sudut pandang guru: pembelajaran daring memiliki banyak sekali ragam manfaat diantaranya

memudahkan guru dalam mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuannya, menambah dan memperluas waaasan mengenai pembelajaran daring, guru mengontrol dengan baik aktivitas belajar para siswanya, memeriksa jawaban bahkan mengetahui peserta didik kapan saja balajar. Dan mengetahuai dan memahami topik serta memberitahukan hasil yang didapat.

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Menurut I Wayan Eka Santika, kelebihan pembelajaran daring yaitu:²⁰

- a. Interaksi pembelajaran meningkat
- b. Memudahkan interaksi pembelajaran dari mana saja dan kapan saja.
- c. Memiliki jangkauan sangat luas. Pembelajaran tidak memerlukan ruang kelas, karena proses pebelajaran berlangsung dirumah atau jarak jauh.
- d. Peserta didik tidak perlu tatap muka secara langsung didepan kelas, karena yang digunakan adalah fasilitas handphone dan internet.

Menurut Taufiq dalam Suhery dkk. Kekurangan pembelajaran daring juga tidak lepas dari berbagai kekurangan, yaitu sebagai berikut:²¹

- a. Kekurangan interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan siswa itu sendiri, bisa memperlambat

²⁰ I Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakteristik Pada Pembelajaran Daring", Jurnal Indoensian Values And Character Education, Vol. No. 1, 2020, h. 4.

²¹ Subery Dkk, "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan", Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1 No. 3 2020, h. 130-131.

terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.

- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek soal dan sebaliknya mendorong aspek bisnis komersil.
- c. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- d. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran menggunakan ICT (*information communication technology*)
- e. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- f. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer).

5. Belajar Dalam Jaringan Pada Masa Pandemi Covid-19

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular sangat cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan saja. Sehingga WHO pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global.

Hal tersebut membuat beberapa negara menetapkan kebijakan untuk memperlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Karena Indonesia sedang melakukan PSBB, maka semua kegiatan

yang dilakukan di luar rumah dihentikan sampai pandemi ini mereda.

Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi beberapa sekolah di tiap-tiap daerah. Sekolah-sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, dimana membutuhkan media pembelajaran seperti handphone, laptop, atau komputer.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus selalu memastikan siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).

Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19),

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop terhubung dengan koneksi internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan kembali bahwa siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet. Apabila siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil, dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya.

Kejadian ini memberikan kesadaran kepada orang tua bahwa mendidik anak itu ternyata tidak mudah, diperlukan ilmu dan kesabaran yang sangat besar. Sehingga dengan kejadian ini orangtua mau belajar bagaimana cara mendidik anak-anak mereka dirumah.²²

Sudah lebih dari enam belas bulan lamanya, siswa terpaksa harus menjalankan pembelajaran daring akibat pandemi covid-19. Dengan adanya pandemi ini membuat beberapa siswa mengeluh karena merasa pembelajaran daring kurang efektif. Banyak gangguan yang membuat proses belajar mereka tidak maksimal. Berikut cara-cara efektif dan tidak membosankan selama belajar di rumah:

a. Manajemen Waktu

Kita harus pandami mengatur manajemen waktu dengan baik membuat jadwal dengan menuliskan apa saja yang harus dikerjakan dalam satu hari. Mempunyai target yang harus dicapai.

²² Sri Harmani, S.Pd, *Efektifitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19*, <https://bdjakarta.kemendiknas.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19> , diakses pada Selasa, 7Juli 2020.

b. Suasana ruang belajar

Kedua, hal yang perlu kita perhatikan untuk belajar dimasa pandemi yaitu ruang belajar, pilih ruang belajar yang nyaman, jangan pilih ruang belajar yang tidak ada menjadi satu dengan kamar tidur. Dikarenakan untuk mengurangi rasa malas karena keinginan untuk rebahan ditempat tidur. Siapkan tempat yang nyaman dan tidak berisik sehingga belajar dapat lebih efektif karena sedikit gangguan dari sekitar.

c. Tidak menunda-nunda

Kita harus mempunyai jadwal yang konsisten, karena jadwal dan target yang telah kita susun berguna agar tidak menunda-nunda mengerjakan sesuatu. Jadi, sangat penting agar tetap dan terus mengerjakan tugas yang harus dituntaskan.

d. Menjaga kesehatan

Selanjutnya penting menjaga kesehatan di masa pandemi sekarang ini. Menjaga kualitas tidur yang baik, dan hidup sehat berolahraga sangat membantu kita dalam mengoptimalkan jadwal belajar mandiri di masa pandemi dan makan-makanan yang sehat dan bergizi.²³

²³ Firdaus al-haq, *Strategi Belajar Daring yang Efektif di Masa Pandemi*, <https://smanegeri1gringsing.sch.id/read/31/strategi-belajar-daring-yang-efektif-di-masa-pandemi> , di akses pada tanggal 16 Juli 2021.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abdullah Syukri. *Problematika Pembelajaran Daring*, (Bandung: Alfabeta, 2020).

Fadhallah. *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press), 2021.

Hadari Nawawi. *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya : Al – Ikhlas, 1993.

Haris Herdiyansya., “*MPKUIS*”, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012).

Hikmawati, Fenti. 2016. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Jalaludin Rahmat. *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000).

Muhammad Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

Mukti Fajar dan Yuliano Achmad. *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

Sapard., *Orang Tua sebagai Fasilitator*, (Jakarta: Bintang Utama, 2015).

Singih D. Gunarsa. *Psikologi Untuk Membimbing*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2002.

Sumanto, “*Teori dan Aplikasi Metode Penelitian Psikologi, Pendidikan, Ekonomi, Bisnis dan Sosial*”, (Jakarta, CAPSCenter Of Academic Of Publishing Services), 2014).

Susiadi, *Metodologi Penelitian*, (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2MIAIN Raden Intan Lampung, 2015).

Sutrisno Hadi, “*Metode Riset Jilid I-II*”, (Yogyakarta : Andi Ofset, 989).

Taufiq Damas. 2006. *Anak Adalah Amanat*. Jakarta: Qisthi Press.

Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).

Waryanto, *Kelebihan dan Kekurangan dalam Proses Pembelajaran* (Bandung: Rosda Karya, 2016).

Wiratna Sujarweni, "Metode Penelitian", (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014).

Yusuf Bilfaqih Dan M.Nur Qomarudin, "*Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*". (Yogyakarta: Deepublish, 2015).

Zainuri, *Kendala dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009).

Skripsi:

Elisa Wulandari, "*Peran Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Tanjung Sari Kota Jambi*" UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Febi Ariska, "*Problematika Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Dari Rumah Pada Masa Covid-19 Diperumahan Bougenville Lestari Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi*" UIN Sulan Thaha Saifuddin Jambi.

Hariyani, "*Peran Orang Tua Dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI Mi Ma'arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas*" IAIN Purwokerto.

Ikhwan Mahmudi, "*Peran Orang Tua Dalam Membimbing Pembelajaran Daring Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Desa Margodadi Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat)*" UIN Raden Intan Lampung Lampung.

Kurniawati, Skripsi: *“Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di PAUD Zakiah Akbar Kota Bengkulu”* (IAIN, Bengkulu, 2021).

Rusmawati, Skripsi: *“Pengaruh Kecemasan Pandemi Covid-19 Terhadap Pengeluaran Asi Ibu Post Partum Di Bidan Praktik Mandiri Hj. Rusmawati Di Muara Badak”*, (Politeknik Kesehatan, Kalimantan Timur, 2020).

Siska Dwi Apriliani, *“Problematika Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kelas 3 Mi Ma'arif Nu 01 Krajan Kecamatan Pekuncen”*. UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI.

Jurnal:

Agustien Lilawati, *“Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi”* Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5 Issue 1 (2021).

Alibatar Septian Syarifuddin, *“Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkan Social Distancing”*, Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia”, Vol. 5 No, 1, 2020, h. 31-31’ <https://Journal.Trunojoyo.Ac.Id/Metalingua/Article/View/7072>, di akses pada 1 Oktober 2021.

Ali Imron, *“Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan”*, Jurnal Edukasia Islamika. Vol. 1 No. 3, 2016.

Baidi Bukhori *“Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam”*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Vol. 5, No. 1, Juni 2014.

Delvira, Bahrun, dkk. *“Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19”*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak. Vol 6, No. 4, Tahun 2021.

- Dyah Satya Yoga Agustin, dkk. *“Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak, serta Budi Pekerti Anak”*. Jurnal Sosial Humaniora, Vol 08, No. 01, Juni 2015.
- Frans Pantan, Priskila Issak Benyamin, *“Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak pada Masa Pandemi Covid-19”*. Jurnal Teologi Pantekosta. Vol 3 No. 1 Juli 2020.
- Handayani Lina, *“Keuntungan, Kendala, dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi, Studi Eksploratif di SMPN 3Kota Kudus”*, Jurnal Pendidikan, Vol. 2 No. 3, 2020.
- I Wayan Eka Santika, *“Pendidikan Karakteristik Pada Pembelajaran Daring”*, Jurnal Indoensian Values And Character Education, Vol. No. 1, 2020.
- Mufatihatur Taubah *“Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam”*, Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol 03. No 01, Mei 2015.
- Muh. Sain Hanafy, *“Konsep Belajar dan Pembelajaran”*, Jurnal Lentera Pendidikan. Vol. 17 No. 1 Juni 2014.
- Muniwar Umar, *“Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak”*. Jurnal Ilmiah Edukasi Vol 1, Nomor 1, Juni 2015.
- Nika Cahyati, *“Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid-19”*, Jurnal Golden Age, Vol. 4 No. 1, 2020.
- Ni Putu Emy Darma Yanti, I Made Arie Dharma Putra Nugraha, Gede Adi Wisnawa, Ni Putu Dian Agustina, Ni Putu Arsita Diantari, *“Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19”*, Jurnal Keperawatan Jiwa. Vol 08. No 3, Agustus 2020.

Novrinda, N.K & Yulidesni, *Peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan*. Jurnal Potensi. Vol 2 (1), 2017.

Lutfiyah. “*Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak: Studi Ayat 13-19 Surat Luqman*” Jurnal SAWWA, Vol 12 No 1, Oktober 2016.

Subery Dkk, “*Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan*”, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1 No. 3 2020.

Yudi Firmansyah, Fani Kardina, “*Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelahan Sekolah Dan Peserta Didik*” Jurnal Buana Ilmu. Vol 4 No 2.

Zezen Zainul Ali, “*Peran Dan Fungsi Keluarga Dalam Pendampingan Pendidikan Anak Ditengah Pandemi COVID-19*”. Vol.01, No.01 Taun 2020.

Internet:

123dok, <https://text-id.123dok.com/document/7q06o1dxq-sejarah-singkat-kelurahan-bandar-jaya-barat.html>, Sejarah Singkat Kelurahan Bandar Jaya Barat. Pukul 13.30 wib.

Astrida, “*Peran Dan Fungsi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*” https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/file/BANYUA_SIN/pfy11341188835.pdf .

Covid-19 (Definisi, Gejala, Cara Penularan), <https://kesbangpolinmas.demakkab.go.id/?p=1874> , di akses pada 27 Mei 2020.

Dunia Pengertian.com,
<https://www.duniapengertian.com/2019/09/pengertian-bimbingan.html> , 2021.

